

# **POTENSI OLAHRAGA DAYUNG DI SUNGAI BATANGHARI JAMBI**

**Roli Mardian  
(Universitas Jambi)**

## **ABSTRAK**

*The river of Batanghari as known as the longest river in Sumatra Island, it is looks like “cutting” Sumatra island and almost make Sumatra island become two part in case we take a look it from upper course to lower course. The river of Batanghari size is  $\pm$  3322 km and it makes Batanghari four times larger than Musi river.*

*With the existence of this river hopefully and possibly could create the potential of water sport form here. From the most of paddle athletes that raised and took a part in national and international events are located and come from around Batanghari river.*

*The paddle athlete should need a high body, long range of hand and good aerobic endurance based on the theory, so test and measurement were created toward students who located in around of Batanghari river and hopefully the talented athletes could be found and become the next generation of current paddle athletes.*

**Keywords:** *The river of batanghari, potential of canoing sport, talent athletes.*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat sekitar Aliran sungai Batanghari memanfaatkan aliran sungai sebagai bagian dari kehidupan mereka untuk aktifitas mereka sehari-hari. Seperti mencuci, menangkap ikan sebagai sumber kehidupan, memancing, berenang, sebagai media transportasi, dll. Dengan kegiatan demikian sungai Batanghari sedikit banyak memiliki pengaruh terhadap aktifitas fisik yang dilakukan warga khususnya anak yang dalam masa pertumbuhannya mendapat rangsangan gerak dengan beraktifitas di sungai Batanghari.

Keberadaan sungai batanghari membawa berkah bagi masyarakat sekitar aliran sungai batanghari, misalnya saja ketika banjir datang mereka seakan mendapatkan anugerah dari yang mahakuasa karena diberikan banjir yang bagi mereka justru menggembarakan, dengan datangnya banjir mereka bisa beraktifitas berbeda dengan hari biasanya, dimana mereka berinteraksi dan beraktifitas dengan sesama warga yaitu dengan menggunakan perahu, ditambah lagi disetiap rumah warga yang berada disekitar aliran sungai batanghari rata-rata memiliki perahu yang di simpan di bawah rumah mereka.

Kebiasaan ini terus menerus terpelihara, dimana setiap rumah selalu menyediakan perahu di bawah rumah mereka yang mana rumah mereka ini berbentuk rumah panggung yang bertingkat guna menghindari genangan banjir yang diprediksi datang setiap tahun dimana musim hujan terjadi.

Dengan kebiasaan demikian, rata-rata penduduk yang berdomisili di sekitar aliran sungai batanghari dapat memainkan perahu, kebiasaan ini pun tidak terjadi hanya pada air pasang ataupun datangnya banjir saja, kebiasaan memainkan perahu

juga dilakukan ketika mereka bermain di daerah anak sungai yang berlokasi disekitar daerah aliran sungai batanghari yang merupakan bagian dari sungai batanghari Jambi.

Seperti mencari ikan untuk kehidupan sehari-hari mereka, tentunya warga sekitar menggunakan perahu sebagai alat transportasinya, anak-anak yang membantu orang tuanya dalam mencari ikan juga bukan menjadi pemandangan yang asing lagi. Mendayung perahu dari satu desa kedesa yang satunya lagi sudah sangat sering sekali dilakukan oleh warga sekitar aliran sungai batanghari ini.

Dengan adanya sungai batanghari dimungkinkan adanya potensi olahraga air yang muncul dari sini. Dari atlet olahraga air seperti dayung yang telah dilahirkan dan berkiprah di tingkat nasional dan Internasional rata-rata berdomisili dan berasal dari sekitar aliran sungai batanghari ini, seperti: Rasima, Raden Iwan dan Farida, mereka adalah atlet dayung Jambi yang berkiprah di tingkat nasional bahkan internasional yang dipastikan bertempat tinggal di sekitar aliran sungai batanghari dari mereka kecil hingga sekarang.

Melihat asal muasal mereka serta cabang olahraga yang di geluti, keberadaan sungai Batanghari cukuplah mendukung sebagai lingkungan penunjang untuk menekuni cabang olahraga dayung. Sehingga sungai batanghari dapat di jadikan media untuk mencari potensi maupun mengidentifikasi anak yang berdomisili disekitar aliran sungai tersebut guna mendapatkan bibit atlet baru khususnya cabang olahra dayung.

Bompa mengatakan sebagai berikut:

**“...lingkungan di mana anak bertempat tinggal bisa memberikan kondisi yang menunjang untuk menekuni cabang olahraga yang**

disenangi. Kondisi lingkungan yang perlu diobservasi antara lain; kondisi geografis dan klimatologis, kondisi sosial-budaya masyarakat di sekitarnya”<sup>1</sup>

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Potensi

Dari segi istilah, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Dalam pemahaman lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan dan daya, baik sebelum maupun sesudah terwujud, tetapi belum optimal.

Sementara itu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud potensial adalah, kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum dimiliki secara maksimal.

Potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia. Akan tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi,

### 2. Cara Mendapatkan Pelajar yang Berpotensi dalam Olahraga

Cara mendapatkan pelajar yang berpotensi dalam olahraga salah satunya yaitu dengan cara mengadakan pemantauan dengan jalan melalui *Tes dan Pengukuran* yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti tes untuk mengukur kecepatan, kekuatan, kelincuhan, kelenturan, dan sebagainya yang akan dijadikan sebagai bahan untuk pembinaan selanjutnya.

Menurut James Tangkudung “Tes merupakan alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang benar dan akurat yang

akan dijadikan sebagai dasar untuk mengadakan penilaian dalam menetapkan para pelajar yang berpotensi dalam olah raga”.<sup>2</sup> Yaitu dalam tugas yang harus dikerjakan sehingga menghasilkan keterampilan yang diharapkan.

Pengukuran adalah suatu alat untuk menentukan informasi tentang suatu sifat atau perlengkapan/alat secara tepat, atau dapat juga dikatakan suatu proses pengumpulan informasi tentang sesuatu objek atau individu

Pengukuran dan tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang apa yang diinginkan. Pengukuran yang dilakukan baik dalam pendidikan jasmani ataupun olah raga, harus didasarkan atas:

- Pengukuran harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau yang seharusnya.
- Pengukuran dalam pendidikan jasmani. atau olah raga yang bersifat ilmiah, berhubungan erat dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan jasmani ataupun olah raga itu sendiri.
- Metode pengukuran dalam bidang pendidikan jasmani atau olah raga tidak hanya terbatas dengan mengadakan tes saja, karena tes hanya merupakan salah satu bagian dari pengukuran, dan dari kenyataan menunjukkan masih banyak hal-hal lain dalam pendidikan jasmani atau olah raga yang belum terungkap atau yang belum

dapat diukur secara langsung.

- Penilaian untuk pendidikan jasmani atau olah raga belum dapat diketahui, yaitu apabila belum dilakukan pengukuran.
- Pengukuran di dalam pendidikan jasmani atau olah raga sangat penting dan diperlukan untuk memperbaiki program.
- Tes dan pengukuran hendaknya dapat dilakukan oleh para petugas (guru pendidikan jasmani, pembina atau pelatih olah raga) yang benar-benar telah terlatih dan berpengalaman dilapangan.

Kegunaan tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani atau olahraga antara lain:

a. Menentukan kedudukan/status

Dalam keterampilan gerak, baik pendidikan jasmani maupun olah raga yang diterapkan kepada para pelajar usia muda, yang harus diperhatikan adalah pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya. Jadi, guru pendidikan jasmani/pembina/pelatih olah raga harus mengetahui dan memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan para peserta didiknya, bagaimana kemajuannya dari waktu ke waktu.

Untuk kepentingan itu kita harus mengadakan pengukuran agar kita mengetahui keadaan kedudukan/status dari para peserta didik pada suatu saat atau dari waktu yang satu ke waktu yang berikutnya.

Dengan mengetahui tingkat kemajuan siswa, maka pelatih/pembina olah raga akan dapat menciptakan suatu metode mengajar ataupun melatih yang sesuai dan

cocok dengan tingkat kemajuan dan perkembangan siswa.

b. Klasifikasi

Klasifikasi atau suatu penyusunan bersistem harus dilakukan berdasarkan pada kemampuan umum dan ketangkasnya, serta diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kemajuan peserta didiknya. Selain itu, di dalam pengelompokan ini hendaknya dapat diusahakan adanya pemisahan dari para siswa yang pandai dengan yang kurang pandai agar dapat memberikan rangsangan yang cukup bagi peserta didik.

c. Diagnosis Bimbingan

Yang dimaksud dengan diagnosis di sini adalah proses pemeriksaan terhadap para pelajar yang dipandang tidak beres atau tidak sesuai dalam pelajaran atau latihannya. Sedangkan bimbingan adalah petunjuk atau tuntutan yang diberikan kepada para siswa agar setiap siswa memperoleh arah atau jalan di dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi baik dalam pelajaran maupun dalam melakukan latihan-latihan dalam mengadakan bimbingan kepada para pelajar/siswa, hendaknya selalu disertai dengan adanya evaluasi tentang kapasitas dan kemampuan siswa, sehingga proses pelajaran atau latihan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya.

Pada tahun-tahun belakangan ini beberapa penelitian sedang dilakukan untuk membuat suatu tes yang dapat meramalkan sampai sejauh mana seorang atlet itu dapat berhasil dalam cabang-cabang olah raga tertentu, sehingga apabila tes itu berhasil, akan sangat berguna dalam mengadakan bimbingan kepada para pelajar di dalam memilih jenis olah raga yang tepat. Dengan demikian akan dapat diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi, asalkan faktor-faktor yang lainnya dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

d. Motivasi

Motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pencapaian terhadap suatu prestasi/nilai dalam keolahragaan pada umumnya dapat merangsang siswa untuk mau berlatih lebih semangat lagi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian sistematika penyajian yang digunakan sebagai berikut: (a) tujuan penelitian, (b) tempat dan waktu penelitian, (c) Populasi dan teknik pengambilan sampel, (d) Metode Penelitian, (e) Deskripsi Penelitian, (f) Instrumen Penelitian, (g) Validitas dan Reliabilitas Instrumen, (h) teknik Pengumpulan data, dan (i) Analisis data.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi fisik yang dimiliki pelajar atau pun anak-anak yang berdomisili disekitar sungai batanghari terhadap olahraga dayung, studi kualitatif pada anak yang berasal dari sekitar aliran sungai batanghari Jambi ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi didalam proses pembinaan calon atlet dayung Jambi.
2. Menggali bibit atlet berbakat yang berasal dari sekitar aliran sungai Batanghari Jambi yang belum terlibat aktif berprestasi dalam olahraga dayung Jambi.
3. Memberikan kesempatan bagi atlet muda berbakat untuk mengembangkan keterampilan dayung secara benar.
4. Mengarahkan anak-anak untuk menghindari cabang olahraga yang

tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat mengurangi terjadinya cedera olahraga.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jambi, tepatnya di 2 (dua) Kecamatan yang ada di Kota Jambi, yang bertempat di SMP Xaveirus 2 Kota Jambi, Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi, Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk dan SMP N 3 Kota Jambi di Kecamatan Danau Teluk, yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan November 2012.

### Populasi dan Teknik Pengambilan

#### Sampel

Menurut Sutrisno Hadi bahwa sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>3</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa yang berusia antara 12 s.d 14 Tahun yang berdomisili di sekitar aliran sungai batanghari dan bersekolah di sekolah yang berada disekitar aliran sungai batanghari. Adapun metode penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposif sampling*, dimana siswa dilihat memiliki tinggi badan yang tinggi dari tinggi rata-rata siswa lainnya. Serta mengamati kemampuan gerak siswa ketika berolahraga di sekolah. Siswa yang dilihat memiliki tinggi badan yang tinggi diatas rata-rata siswa lainnya, memiliki rentang lengan yang panjang dan kelihatan baik secara daya tahan fisik maka dijadikan sampel pada penelitian ini.

### Metode dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan kajian permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang ingin dicapai, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan teori.

**Bompa yang mengatakan: “..atlet dayung mesti memiliki kemampuan**

**aerobik dan anaerobik yang tinggi, koordinasi yang baik, konsentrasi yang lama, tinggi, besar, tungkai...” serta boma juga mengatakan:**

“...lingkungan di mana anak bertempat tinggal bisa memberikan kondisi yang menunjang untuk menekuni cabang olahraga yang disenangi. Kondisi lingkungan yang perlu diobservasi antara lain; kondisi geografis dan klimatologis, kondisi sosial-budaya masyarakat di sekitarnya”<sup>4</sup>

Altenburg juga mengatakan apabila prestasi optimal ingin dicapai tinggi pendayung putra mesti memiliki tinggi badan minimum 190 cm dan putri 173 cm, serta memiliki koordinasi teknik, daya tahan, power dan streng merupakan juga hal-hal yang perlu diperhatikan.

atas dasar dua teori inilah peneliti menggunakan pendekatan *Grounded Theory* dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan tes terhadap anak yang berdomisili disekitar aliran sungai Batanghari, adapun penjelasan dari tiga tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama: Pada tahap pertama ini peneliti melakukan observasi dengan cara melihat secara langsung lingkungan objek penelitian serta komponen yang terlibat dalam penelitian, serta anak yang memiliki tinggi badan diatas rata-rata teman sebayanya. Setelah itu dilakukan pendataan dan di kelompokkan sesuai jenis kelamin.

2. Tahap kedua: Melakukan wawancara terhadap responden yang telah di kelompokkan pada tahap pertama diatas, pada tahap kedua ini peneliti menggunakan angket yang berisi pertanyaan tentang kehidupan responden yang berhubungan dengan dayung dan sungai batanghari.

Setelah di wawancarai, dari responden yang di wawancarai akan di dapat data berupa; Frekuensi responden melakukan dayung, jarak antara rumah dengan sungai batanghari, dimana pertamakali responden melakukan dayung, dan apakah responden bisa melakukan dayung.

3. Tahap Ketiga: Pada tahap ketiga ini peneliti melakukan tes fisik untuk mendapatkan data biomotorik dan data biometrik agar diketahui potensi fisik responden yang berada di sekitar aliran sungai batanghari.

### **Data dan Sumber data**

Data yang dikumpulkan diperoleh dari data primer, adapun data berupa hasil tes fisik atlet dengan menggunakan metode pencatatan lapangan, yaitu: komponen biomotorik dan biometrik berupa: data Tinggi badan, data Berat badan, data panjang lengan, data tinggi duduk, data kekuatan grip/tangan, data kekuatan otot bahu, data daya tahan aerobik dan data kecepatan, selain itu juga dilakukan wawancara terhadap responden untuk mendapatkan informasi spesifik tentang keterkaitan responden dengan olahraga dayung dan sungai batanghari.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian yang digunakan berupa lembaran angket data biomotorik dan biometrik responden, selain itu juga dilakukan wawancara yang berisi sebanyak 10 (sepuluh) butir pertanyaan. Setelah diuji prosedur pengembangan instrumen berupa pembuatan kisi-kisi yang akan mempermudah menentukan butir pertanyaan didalam kuisisioner. Adapun kisi-kisi tersebut adalah:

### Instrumen Biometrik dan Biomotorik:

No	Item Tes	Parameter	hasil
	<b>Komponen Tes Kualitas Biometrik</b>		
	a) Tinggi Badan	Centimeter	
	b) Berat badan	Kilogram	
	c) Tinggi Duduk	Centimeter	
	d) Rentang kedua lengan	Centimeter	
		1 RM	
		1 RM	
		Detik	
	<b>Komponen Tes Kualitas Biomotorik</b>		
	a) Kekuatan otot lengan	Mililiter	
	b) Kekuatan otot punggung		
	c) Kecepatan dan daya tahan kecepatan (lari <i>Sprint 30 M</i> )		
	d) Daya tahan aerobik ( <i>Multi Stage Fitness test</i> )		

#### Hasil Tes Fisik

Dalam tes fisik terdapat dua komponen yang diteliti yaitu unsur biometrik dan unsur biomotorik, yang salah satunya adalah tinggi badan. Dimana dilakukan pengukuran tinggi badan pada responden dengan pengelompokkan sesuai dengan jenis kelamin, berikut rumus menghitung prediksi tinggi badan dengan menggunakan rumus dari Smith (dikutip dari Djoko Pekik, 2007: 26)

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa 24 % siswa diprediksi akan mengalami kenaikan tinggi badan dari 150 cm hingga 169 cm, 44 % akan mengalami kenaikan antara 170 cm sampai

dengan 179 cm dan 32 % responden akan mengalami kenaikan tinggi badan mencapai 180 cm hingga 192 cm.

Dari data yang diperoleh dari penelitian ini terdapat 9,38 % siswa Putri diprediksi akan mengalami tinggi badan hingga 147 hingga 148 cm, 62,50 % siswi diprediksi akan mengalami tinggi badan 150 cm hingga 159 cm dan 28,13 % siswi diprediksi akan mengalami kenaikan tinggi badan 160 cm hingga 169 cm.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pembahasan Data Hasil Wawancara dan Tes Fisik Responden Putra

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat bahwa 88,23 % (28 responden) dari 34 responden putera bisa melakukan dayung. Dari 28 responden tersebut dilihat minat mereka untuk menjadi atlet dayung, yaitu di dapat 35,30% (12 orang) dari 34 responden putera yang berminat untuk menjadi atlet dayung. adapun data dari responden putera yang berminat menjadi atlet dayung dan bisa melakukan dayung adalah sebagai berikut:

N o	Nama	Frekuensi	TB	TD	R. Lengan
1	Marwan	1 x 2 minggu	155,8	75	148,90
2	M. Sauqi Beik	1 x 1 minggu	153	73,5	157,30
3	Jefri Ginanjar	2 x 1 minggu	161	85,2	171,00
4	Rukmini Saputra	2 x 1 minggu	155,4	76,02	155,00
5	Robby Setyawan	2x 1 minggu	156,7	84,4	160,50
6	Ikhlassul Amal	2x 1 minggu	157	82,4	154,50
7	Raharjo Abdul Gani Saputra	2x 1 minggu	158	80	163,40
8	Aditya Pratama	1x 1 minggu	158,7	78,8	162,50
9	Wahyu Marselino	2 x 1 minggu	154,7	74,5	147,50
10	Taufik Hidayat	1x 1 minggu	156,7	83,7	158,90
11	Ahmad Solahuddin	1 x 1 minggu	167	86,9	171,50
12	Mihendra	1x 2 minggu	155,3	78	166,00

Bila dilihat dari prediksi tinggi badan, kenaikan tinggi badan dari 150 cm hingga 169 cm, 44 % akan mengalami kenaikan antara 170 cm sampai dengan 179 cm dan 32 % responden akan mengalami kenaikan tinggi badan mencapai 180 cm hingga 192 cm.

Dari 12 responden yang di ketahui minat dan kemampuan mendayungnya dapat diketahui mereka juga memiliki tinggi

badan yang diatas rata-rata dari teman sebayanya. Ini menunjukkan bahwa selain memiliki minat dan kemampuan mendayung responden juga memiliki tinggi badan yang baik dalam usia pertumbuhan.

### B. Pembahasan Data Hasil Wawancara dan Tes Fisik Responden Putri

Data yang diperoleh terdapat bahwa 72,73 % (24 responden) dari 32 responden putri bisa melakukan dayung. Dari 24 responden tersebut dilihat minat mereka untuk menjadi atlet dayung, yaitu didapat 31,25% (10 orang) dari 32 responden putri yang berminat untuk menjadi atlet dayung. adapun data dari responden putri yang berminat menjadi atlet dayung dan bisa melakukan dayung adalah sebagai berikut:

N o	Nama	Frekuensi	TB	TD	R. Lengan
1	Putri Musdalifah	> 3 x seminggu	156,2	79,5	156,50
2	Arinda Wulandari	> 3 x seminggu	154	80	154,90
3	Larasati kusumawardani	2 x 1 minggu	153	73	157,50
4	Mutiah	2 x 1 minggu	150	74	161,40
5	Marisa	2 x 1 minggu	147,2	78	148,00
6	Bella Firya huwaina	2 x 1 minggu	149	75	152,70
7	Bella Saputri	1 x 1 minggu	148	76,3	152,00
8	Wenny Yolanda	1 x 1 minggu	148	124,9	150,50
9	Aura Tul Jannah	1 x 2 minggu	145	77,5	147,50
10	Fifi Aryani	2 x 1 minggu	146	78	146,40



Pada responden Putri terdapat 9,38 % siswa Putri diprediksi akan mengalami tinggi badan hingga 147 hingga 148 cm, 62,50 % siswi diprediksi akan mengalami tinggi badan 150 cm hingga 159 cm dan 28,13 % siswi diprediksi akan mengalami kenaikan tinggi badan 160 cm hingga 169 cm.

Dari 10 responden yang di ketahui minat dan kemampuan mendayungnya dapat diketahui mereka juga memiliki tinggi badan yang diatas rata-rata dari teman sebayanya. Ini menunjukkan bahwa selain memiliki minat dan kemampuan mendayung responden juga memiliki tinggi badan yang baik dalam usia pertumbuhan.

Bila digabungkan sampel putera yang berjumlah 34 orang dengan 32 puteri maka di dapat jumlah 66 orang sampel, dan jika dijumlahkan dalam persen maka didapat 33,33 % (22 orang dari 66 orang sampel) yang bisa melakukan dayung dan mereka berminat menjadi atlet dayung serta memiliki pertumbuhan badan yang baik.

Selain itu juga dari 33,33 % responden yang bisa melakukan dayung dan berminat menjadi atlet dayung serta memiliki pertumbuhan tinggi badan yang baik mereka juga melakukan aktifitas dayung di sekitar aliran sungai batanghari dengan frekuensi sebagai berikut:

No	Frekuensi	Responden	Persentase
1	> 3 x seminggu	2	9,09
2	2 x seminggu	11	50,00
3	1 x seminggu	6	27,27
4	1 x 2 minggu	3	13,64

Dari 22 orang responden didapat 9,09 % (2 orang) responden yang melakukan aktifitas dayung sebanyak lebih dari 3x seminggu, 50,00 % (11 orang)

melakukan aktifitas dayung sebanyak 2 x seminggu, 27,27 % (6 orang) melakukan aktifitas dayung sebanyak 1 x seminggu dan 13,64 % (3 orang) melakukan aktifitas dayung sebanyak 1 x 2 minggu. Itu semua dilakukan di sekitar aliran sungai batanghari Jambi.

Dari pembahasan di atas bahwasanya responden yang memiliki pertumbuhan tinggi badan baik, bisa melakukan dayung dan berminat menjadi atlet dayung melakukan aktifitas mendayung dengan frekuensi yang sering sekali dilakukan bahkan ada yang lebih dari 3x seminggu, dan 50 % dari mereka melakukan 2 x seminggu.

## KESIMPULAN

Identifikasi potensi pada anak sekitar aliran sungai sangat menentukan dalam proses mendapatkan atlet yang diinginkan. Dengan dilakukannya observasi, wawancara dan tes fisik maka didapatlah suatu kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat 78,79 % (52 orang) dari 66 orang responden (putra dan Putri) mampu melakukan dayung.
2. Terdapat 33,33 % (22 orang) dari 66 sampel yang berminat untuk menjadi atlet dayung. Yang di ambil dari 52 orang yang mampu melakukan dayung.
3. Dari 33,33 % tersebut, rata-rata responden memiliki pertumbuhan tinggi badan yang baik dari responden yang lainnya, dilihat dari responden yang memiliki tinggi badan yang lebih dari tinggi badan teman sebayanya.
4. Dari 33,33 % responden yang mampu melakukan dayung, berminat menjadi atlet dayung dan memiliki pertumbuhan badan yang baik, responden juga melakukan

aktifitas mendukung perahu di sekitar aliran sungai batanghari bahkan 2 orang dari responden melakukan dayung lebih dari 3x seminggu.

Jurnal IPTEK OLAHRAGA, VOL.8, No.3, September 2006,

Kemenpora *Laporan Nasional SPORT Development Index Indonesia 2006*

Klausen, Klaus, ib hemmingsen, birger rasmussen, *Fitness Fundamentals, Basic Sport Science* ithaca new york.

Nugroho, Setyo, Pengembangan Instrumen Identifikasi Bakat Olahraga, UNY

Tangkudung, James. *Ilmu Kepelatihan Olahraga.*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 27, ayat 5.

Yuli Ambarkati, Arum. Pemanduan Bakat Olahraga Indonesia. Blogspot.

Zumerchik, John, Encyclopedia of Sport Science.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research.* Jakarta. Andi Offset. 1993

## DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. *Penyusunan Arahan Pemanfaatan Ruang di DAS Batanghari.* 2003.

Bompa. *Periodization. theory and methodology of training.* United States of America: human kinetics, 2009

Coker, Cheryl A. *Motor Learning and Control for Practitioners.* New Mexico: mcGraw Hill, 2004.

Gallahue, David L. and Ozmun, John C. *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults .* New York: McGraw-Hill, 2006

Harsuki, *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.

Hermawan, Rahmat, *Jurnal Iptek Olahraga, Vol.10, No.1.* Januari 2008

Hoffman, Jay, *Norms for fitness, performance, and health.* College of New Jersey. Human Kinetics.

Magill, Richard A. *Motor Learning: Concepts and Applications.* Singapura: mcGraw Hill, 1998